

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENDAFTARAN SANTRI BARU BERBASIS WEB MENGGUNAKAN METODE RAPID APPLICATION DEVELOPMENT (RAD)

Mohammad Reza Fahlevi ¹⁾, Moch Arip Rohidin ²⁾, I Putu Deny Arthawan Sugih Prabowo ³⁾

^{1,2)} Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

³⁾ Institut Teknologi Kalimantan

Email : rezafah@unusia.ac.id ¹⁾, mocharip12@gmail.com ²⁾, putudeny.asp@lecturer.itk.ac.id ³⁾

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan sistem informasi memberikan peluang yang besar dalam menciptakan berbagai jenis sistem aplikasi, terutama yang berbasis *website*. Aplikasi semacam ini telah digunakan dan dimanfaatkan dalam berbagai sektor, termasuk dalam dunia pendidikan di Indonesia. Namun, masih banyak sekolah dan pesantren yang belum mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Al-Husen di Majalengka, yang masih menggunakan metode manual dalam proses pendaftaran calon santri. Calon santri diharuskan datang secara langsung ke sekretariat pondok pesantren untuk mendaftar, yang memakan waktu dan tenaga. Sehingga melalui penelitian ini akan dibuatkan sistem informasi berbasis *website* untuk mempermudah proses pendaftaran santri di pesantren tersebut. Penelitian ini diimplementasikan dengan bahasa pemrograman PHP 7.4 dengan dukungan dari *framework* laravel 8. Dalam pengembangan aplikasi sistem ini menggunakan metode pengembangan sistem *Rapid Application Development* (RAD) yang memungkinkan pengembangan aplikasi dengan cepat dan adaptif. Untuk memastikan kualitas dan fungsionalitas sistem, dilakukan pengujian menggunakan metode *black box testing*, yang melibatkan pengujian tanpa mengetahui implementasi internal sistem. Hasil pengujian sistem menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis *website* yang dikembangkan untuk Pondok Pesantren Al-Husen menggunakan metode RAD dengan PHP 7.4 dan Laravel 8 terbukti efektif, berkinerja optimal, dan memberikan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan data dan informasi di pesantren tersebut. Sistem informasi yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki beberapa fitur penting, antara lain blog untuk berbagi informasi, pengelolaan data santri, serta penambahan fitur *drone view*. Fitur-fitur ini sangat bermanfaat bagi calon pendaftar dan pengelola santri di Pondok Pesantren Al-Husen, karena memudahkan mereka dalam mengakses informasi dan mengelola data dengan efisien.

Kata Kunci :Sistem informasi, Pendaftaran santri, *Rapid Application Development* (RAD), Laravel

ABSTRACT

The development of information technology and systems provides great opportunities in creating various types of system applications, especially those based on websites. This kind of application has been used and exploited in various sectors, including in the world of education in Indonesia. However, there are still many schools and Islamic boarding schools that have not kept up with these technological developments. One example is the Al-Husen Islamic Boarding School in Majalengka which still uses the manual method in the process of registering prospective students. Prospective students are required to come directly to the secretariat of the Islamic boarding school to register, which takes time and effort. So that through this research a website-based information system will be created to facilitate the process of registering students at the pesantren. This research was implemented in the PHP 7.4 programming language with support from the Laravel 8 framework. In developing this system application, the Rapid Application Development (RAD) system development method was used, which allows rapid and adaptive application development. To ensure the quality and functionality of the system, testing is carried out using the black box testing method, which involves testing without knowing the internal system implementation. The testing results of the website-based information system developed for Pondok Pesantren Al-Husen using RAD method with PHP 7.4 and Laravel 8 demonstrate its effectiveness, optimal performance, and significant benefits in managing data and information within the pesantren.. The information system developed in this study has several important features, including a blog for sharing information, managing student data, and adding the drone view feature.

These features are very useful for prospective applicants and managers of students at the Al-Husen Islamic Boarding School because they make it easier for them to access information and manage data efficiently.

Keywords: Information system, Student registration, Rapid Application Development (RAD), Laravel.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang teknologi informasi mengalami kemajuan pesat (Rachman 2020). Kemajuan ini membawa manfaat yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam hal meningkatkan efisiensi pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual oleh manusia (Rahayu & Ameliyah, 2021). Salah satu kemajuan yang menonjol dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah pengembangan *website*. *Website* menjadi sangat penting dalam menyediakan informasi dan memfasilitasi interaksi dengan cara yang praktis dan efisien. *Website* merupakan kumpulan halaman yang terhubung dalam suatu *domain* yang dapat diakses dan dibaca melalui aplikasi pencarian seperti Google Chrome, Microsoft Edge, dan browser jenis lainnya (Wahyudi, 2017). Manfaat utama dari sebuah *website* adalah sebagai sarana penyedia informasi dan berita yang mudah diakses, serta memberikan kemudahan dalam pemasaran dan promosi.

Pentingnya memiliki sebuah *website* menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan oleh dunia pendidikan, termasuk di dalamnya pesantren. Melalui *website* calon santri akan lebih mudah dalam mencari informasi seputar pesantren tersebut. Salah satu contoh pesantren yang belum memiliki *website* adalah pondok pesantren Al Husen di Majalengka. Al Husen merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan peserta didik menjadi individu yang menghargai nilai-nilai keagamaan, gemar membaca, serta menerapkan ajaran Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pesantren ini, kegiatan utama yang dilakukan adalah sholat berjamaah lima waktu, pembacaan Al-Quran, dan mempelajari kitab kuning. Oleh karena itu, memiliki sebuah *website* yang informatif dan dapat diakses dengan mudah menjadi penting untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan dan filosofi pendidikan di Pondok Pesantren Al Husen kepada calon santri baru dan masyarakat secara luas.

Masalah penerimaan santri baru dengan metode manual di Pondok Pesantren Al-Husen memicu perlunya pengembangan sistem informasi berbasis *website* yang *modern*, sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem tersebut dengan metode RAD serta menambahkan fitur-fitur baru yang belum terdapat dalam penelitian sebelumnya, seperti pengelolaan data santri dan fitur *drone view*. Sistem informasi yang baik akan membantu pengurus dalam mengelola dan memantau proses pendaftaran dengan lebih efisien [Siregar & Sari, 2018]. Selain itu, sistem ini juga akan memudahkan pengurus pondok pesantren dalam pembuatan laporan terkait pendaftaran santri baru. Dengan adanya sistem informasi dan pendaftaran yang terintegrasi dengan baik, diharapkan pengurus pondok pesantren dapat melakukan tugasnya dengan lebih efektif dan mengoptimalkan proses penerimaan santri baru (Kusnadi & Susanto, 2022).

Penulis akan membuat suatu sistem informasi terbaru untuk pendaftaran santri baru dengan menggunakan metode pengembangan *Rapid Application Development* (RAD). Sistem tersebut dibuat menggunakan *framework* laravel 8 dengan penambahan fitur *drone view* untuk memberikan gambaran bangunan pesantren secara tiga dimensi (3D). Sehingga penelitian ini diberi judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Pendaftaran Santri Baru Berbasis Web Menggunakan Metode *Rapid Application Development* (RAD)”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan digitalisasi sistem pendaftaran santri baru agar prosesnya berjalan dengan efektif dan efisien.

2. METODE

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode pengumpulan data yang saling melengkapi untuk setiap prosesnya. Proses pengumpulan data akan melibatkan beberapa tahapan, antara lain studi pustaka,

observasi, dan wawancara (Fahlevi dkk, 2023). Selanjutnya sistem akan dikembangkan dengan menggunakan metode RAD untuk menghasilkan siklus pengembangan yang lebih efisien (Hasyimi & Ali, 2023).

2.1 Studi Pustaka

Untuk melaksanakan studi pustaka dalam penelitian ini, dilakukan pengkajian berbagai buku, literatur, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Melalui proses membaca dan mempelajari sumber-sumber tersebut, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terkait dengan subjek penelitian ini (Fernandy, 2022).

2.2 Observasi

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi sebagai metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan dapat digunakan dalam penelitian ini [Oktaviani dkk, 2019]. Melalui proses observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi dan kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan sistem aplikasi.

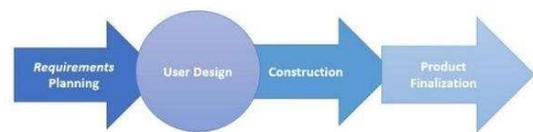
2.3 Wawancara

Dalam rangka mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan dalam pembuatan sistem informasi, penulis melakukan wawancara langsung dengan pengelola Pesantren Al Husen Majalengka. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari pihak pesantren dan memperoleh pandangan yang lebih komprehensif tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem informasi tersebut.

2.4 Metode Pengembangan Sistem

Penelitian ini mengadopsi metode pengembangan *Rapid Application Development* (RAD), yang merupakan pendekatan pengembangan perangkat lunak sekuensial linier dengan fokus pada siklus pengembangan yang singkat. Metode RAD memungkinkan sistem dapat dikembangkan dalam rentang waktu 30 hingga 90 hari, yang lebih efisien dibandingkan dengan metode

pengembangan sistem informasi konvensional yang membutuhkan minimal 180 hari (Romadhon dkk, 2021). Metode RAD dipilih karena melibatkan partisipasi aktif pengguna dalam proses pengembangan sistem, sehingga memungkinkan hasil produk yang dikembangkan dapat lebih mudah disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan pengguna. Fleksibilitas metode RAD juga menjadi keunggulan dibandingkan dengan metode lain seperti metode *waterfall* (Pricillia & Zulfachmi, 2021).



Gambar 1. Ilustrasi Metode RAD

Proses RAD dimulai dengan tahap pertama, yaitu menentukan kebutuhan proyek (*project requirements*). Tahap ini melibatkan pengembang, *client*, dan pengguna perangkat lunak dalam menetapkan tujuan proyek, strategi mengatasi permasalahan yang mungkin terjadi, serta jadwal waktu dan anggaran yang tersedia. Kesepakatan atas persyaratan proyek di awal sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan meminimalkan risiko waktu dan biaya.

Langkah kedua dalam metode RAD adalah pembuatan *prototype*. Pengembang secara cepat mengembangkan *prototype* dengan fitur dan fungsi yang diinginkan oleh klien [Putri & Effendi, 2018]. *Prototype* ini kemudian diberikan kepada klien untuk mendapatkan umpan balik. Pada tahap ini, hasil yang diberikan belum final dan masih bersifat representatif terhadap fitur dan fungsi yang akan ada.

Tahap ketiga dalam RAD adalah mengevaluasi umpan balik pengguna. Evaluasi ini meliputi fitur, fungsi, visual, dan antarmuka program yang sedang dikembangkan oleh pengembang. Berdasarkan umpan balik tersebut, *prototype* akan dikembangkan lebih

lanjut sampai klien memberikan persetujuan untuk menghasilkan produk final. Proses pengujian dan evaluasi ini akan berulang hingga mencapai hasil yang sesuai dengan harapan klien.

Langkah terakhir adalah mengimplementasikan umpan balik dan menghasilkan produk akhir. Pada tahap ini, dilakukan uji coba jika diperlukan oleh pengguna dan pengembang. Fitur, fungsi, visual, dan antarmuka akan dievaluasi kembali oleh klien. Uji coba melibatkan pengujian stabilitas, uji ketergunaan, dan pengujian lainnya guna memastikan semua komponen berjalan dengan baik [Yusuf dkk, 2017].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Sistem Berjalan

Pesantren Al Husen Majalengka belum mempunyai *website* sebagai media informasi, media informasi ini sangat penting bagi masyarakat dan calon santri baru untuk mengetahui informasi dan berita terbaru seputar pondok pesantren Al Husen Majalengka. Masih banyak masyarakat di sekitar kota Majalengka yang belum tahu keberadaan pondok pesantren ini. Pondok Pesantren Al Husen Majalengka sekarang ini belum mempunyai *website* sebagai media informasi dan sistem pendaftaran santri baru. Berikut *flowchart* yang mendeskripsikan alur proses bisnis pada pendaftaran santri baru:

3.2. Analisis Sistem Yang Diusulkan

Sistem yang diusulkan pada penelitian ini adalah sebuah *website* informasi dan pendaftaran santri baru sebagai ganti dari pendaftaran manual yang sekarang digunakan oleh pondok pesantren Al-Husen. *Website* yang dimaksud menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework* Laravel 8 untuk pembuatannya, sistem ini bisa menampilkan informasi seputar kegiatan pondok dan pendaftaran santri baru.

3.3. Kebutuhan Fungsional Dan Non Fungsional

Dalam merancang dan mengembangkan sistem informasi untuk Pesantren Al Husen Majalengka, terdapat sejumlah kebutuhan fungsional yang perlu dipertimbangkan secara

seksama. Kebutuhan fungsional ini merupakan fitur-fitur esensial yang harus ada dalam sistem guna memastikan pengelolaan dan penyampaian informasi yang efisien serta berdaya guna. Beberapa kebutuhan fungsional yang diidentifikasi meliputi:

Tabel 1. Kebutuhan Fungsional

<i>Admin</i>	<i>User</i>	<i>Hasil Pengujian</i>
<i>Admin</i> dapat melakukan <i>login</i> kedalam sistem	<i>User</i> dapat melihat informasi Pondok Pesantren	<i>Valid</i>
<i>Admin</i> mampu menambah, menghapus, mengubah, dan <i>download</i> data santri	<i>User</i> dapat mengisi pendaftaran santri baru	<i>Valid</i>

Mempertimbangkan sejumlah aspek kebutuhan *non-fungsional* yang krusial guna menjamin kinerja optimal, keamanan data, dan pengalaman pengguna yang memuaskan. Aspek-aspek kebutuhan *non-fungsional* yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

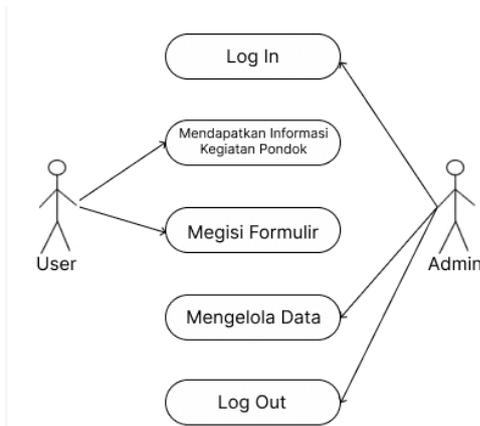
Tabel 2. Kebutuhan Non Fungsional

<i>Type</i>	<i>Deskripsi</i>	<i>Hasil Pengujian</i>
<i>Security</i>	Hanya <i>admin</i> yang bisa mengakses <i>dashboard</i> sistem	<i>Valid</i>
<i>Usability</i>	<i>Website</i> mudah digunakan, mampu menampilkan informasi dan bangunan pondok pesantren	<i>Valid</i>
<i>Reliability</i>	Sistem dapat digunakan setiap saat secara <i>real time</i>	<i>Valid</i>

3.4. Use Case Diagram

Berdasarkan temuan dari (Rahayu & Ameliyah, 2021), dijelaskan bahwa *use case diagram* adalah suatu struktur yang mencakup dua entitas utama, yaitu *admin* dan *user* dalam suatu sistem. Peran khusus yang dimiliki oleh *admin* meliputi kemampuan untuk melakukan proses *login* ke dalam sistem serta memiliki

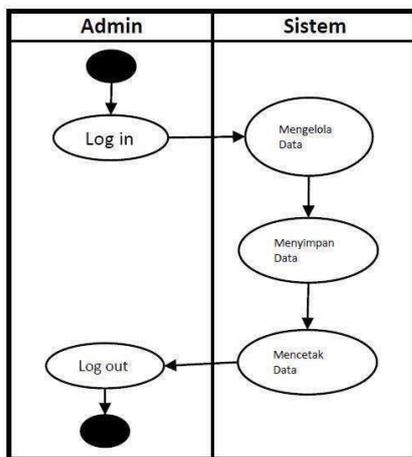
kewenangan dalam mengelola berbagai jenis data. Admin memiliki kebebasan untuk melakukan berbagai tindakan terkait pengelolaan data, seperti menambahkan, mengubah, atau menghapus data sesuai dengan hak akses yang diberikan. Di sisi lain, peranan dari entitas user juga memiliki signifikansi dalam *use case* diagram ini. User menggunakan sistem dengan melakukan langkah *login*, yang memberikan izin akses untuk melihat data informasi yang relevan dan dibutuhkan.



Gambar 2. Use Case Website

3.5. Activity Diagram

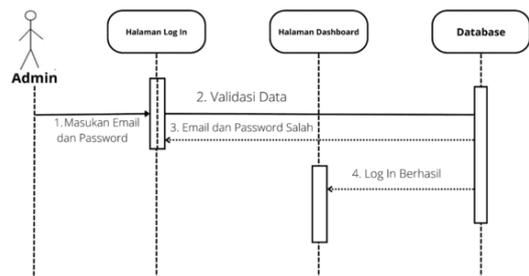
Activity Diagram merupakan representasi visual yang digunakan untuk menggambarkan urutan kerja dari suatu proses atau aktivitas. Diagram ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai bagaimana suatu proses berjalan, bagaimana data mengalir di antara aktivitas-aktivitas, serta bagaimana interaksi antara berbagai elemen dalam proses tersebut.



Gambar 3. Activity Diagram Admin

3.6. Sequence Diagram

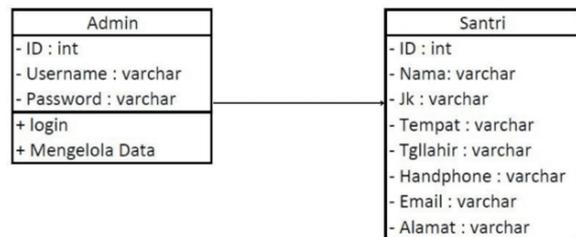
Sequence diagram merupakan salah satu jenis diagram dalam pemodelan visual yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang bagaimana objek-objek berinteraksi dalam suatu sistem. Diagram ini sangat berguna dalam mengilustrasikan urutan langkah-langkah yang diambil oleh objek-objek tersebut serta bagaimana mereka saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Berikut salah satu *sequence* diagram untuk *login* pada alur kerja admin saat ke halaman data santri.



Gambar 4. Sequence Diagram Login Admin

3.7. Class Diagram

Diagram Kelas merupakan salah satu jenis diagram struktural yang ditemukan dalam *Unified Modeling Language* (UML). Diagram ini memiliki tujuan utama untuk mengilustrasikan secara visual struktur sistem atau aplikasi yang sedang dianalisis atau dirancang.

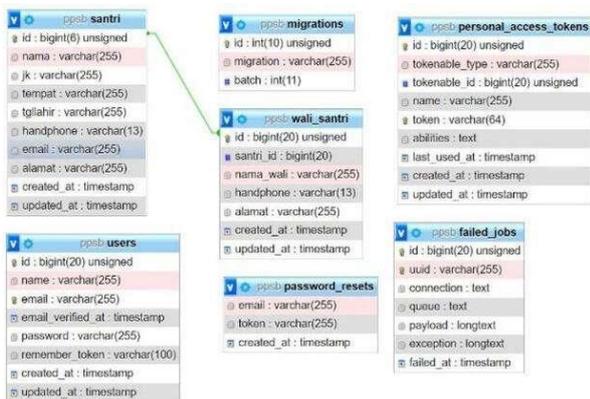


Gambar 5. Class Diagram

3.8. Desain Database

Desain ini melibatkan pembuatan model rinci yang menggambarkan bagaimana data akan disimpan, di organisir, dan dihubungkan dalam *database* [Yunita dkk, 2017]. Tujuan utama dari perancangan basis data adalah memastikan bahwa sistem dapat mengelola

informasi dengan efisien, akurasi, dan konsistensi.



Gambar 6. Desain Database

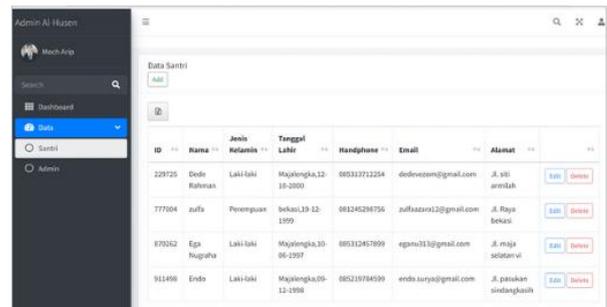
3.9. Implementasi Website

Pada halaman beranda *website* tersebut terdapat informasi tentang profil, kegiatan, media sosial, *view drone*, kontak pengurus pondok pesantren dan jika user atau calon santri baru pilih menu daftar maka user akan pindah ke halaman pendaftaran.



Gambar 7. Tampilan Halaman Beranda

Selanjutnya ada halaman *dashboard* untuk admin yang terdapat informasi jumlah santri baru yang mendaftar, menu santri, menu admin dan fitur untuk *logout*. Pada halaman ini terdapat informasi data santri yang telah daftar dan admin bisa mengelola data santri tersebut seperti menambah, menghapus, mengubah data, dan admin bisa mengunduh data tersebut berupa *file excel*.



Gambar 8. Tampilan Halaman Beranda

3.10. Implementasi Fitur Drone View

Halaman berikut adalah tampilan dari fitur *Drone View*, halaman ini menampilkan desain 3D dari bangunan pondok pesantren Al-Husen dengan tujuan agar calon santri baru bisa melihat gambaran dari bangunan pesantren melalui gambar 3D. Desain 3D ini dibuat menggunakan aplikasi SketchUp 2021 dan Enscape. *Drone view* memiliki kemampuan untuk melihat suatu area atau lokasi dari sudut pandang yang lebih tinggi, serupa dengan pandangan yang dimiliki oleh sebuah *drone* [Bhirawa, 2015].



Gambar 9. Drone View Desktop

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sistem informasi berbasis *website* yang dikembangkan berhasil memenuhi tujuan utama dalam mengatasi masalah penerimaan santri baru secara manual di Pondok Pesantren Al-Husen. Dengan menggunakan pemodelan *Unified Modeling Language* (UML) dan metode RAD, serta teknologi Laravel 8, PHP, dan MySQL, sistem ini mampu bekerja sesuai dengan desainnya dan menyediakan fitur-fitur tambahan seperti *view drone* untuk melihat 3D bangunan pondok pesantren. Selain itu, sistem ini juga memfasilitasi penyampaian informasi terbaru tentang pondok pesantren melalui

berbagai *platform* media sosial, seperti Instagram dan Facebook, meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat sekitar Majalengka maupun dari luar kota. Pengujian sistem menggunakan metode *black box* dan *User Acceptance Testing* (UAT) memastikan bahwa sistem berfungsi dengan baik dan dapat diterima oleh pengguna secara efektif. Dengan demikian, pengembangan perangkat lunak ini telah memberikan solusi yang efisien dan *modern* dalam pengelolaan penerimaan santri baru di pondok pesantren tersebut.

4.2. Saran

Penelitian ini memiliki kekurangan, sehingga harapan penulis untuk penelitian selanjutnya bisa melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem informasi pendaftaran santri yang penulis buat, berikut adalah saran dari penulis untuk pengembangan sistem informasi kedepannya :

1. Sistem informasi pendaftaran ini masih belum ada fitur untuk sistem pembayaran, ujian tes masuk pesantren, dan sistem informasi pendaftaran santri baru ini masih terbatas dalam penggunaannya karena hanya bisa diakses melalui browser *smartphone/laptop*. Oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan fitur terbaru dan membuat aplikasi yang bisa diakses melalui aplikasi *mobile* android dan ios.
2. Sistem informasi ini memiliki fitur *Drone View* untuk memberikan gambaran 3D (3 dimensi) bangunan pesantren kepada calon santri baru. Fitur ini masih sederhana dan perlu pengembangan lagi. Oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan fitur *Drone View* ini menjadi lebih baik dan terhubung dengan teknologi VR (*Virtual Reality*)

5. DAFTAR PUSTAKA

Bhirawa, W. (2015). Penggunaan Google Sketch Up Software Dalam Merancang Kopling Flens. *Jurnal Teknologi Industri*, 4(1), 1–7.

Fahlevi, M. R., Muminin, S., Sutiono, Fitria, A. M., Anisa, Fildzah, Ulfiah, C. I., & Fathurrohman, A. (2023). Sistem Informasi Berbasis Web Publitas Kelompok Wanita Tani Dan Desa Wisata Situ Lebak Wangi di Desa Pamegarsari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(2), 197–205.

Fernandy, H., Aunilah, M. F. R., & Ali, I. (2022). Perancangan Website Sebagai Media Informasi Dan Promosi Kartu Tanda Anggota Nahdlatul Ulama (KARTANU). *Jurnal Publikasi Ilmu Komputer Dan Multimedia*, 1(3), 195–204. <https://doi.org/10.55606/jupikom.v1i3.554>

Hasyimi, M., & Ali, I. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Wallpaper Berbasis Android Menggunakan Metode Rapid Application Development. *Jurnal Device*, 13(1), 59–69.

Kusnadi, Y., & Susanto, R. J. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Pendaftaran Santri Online Implementasi Metode Rapid Application Development (RAD) (Studi Kasus: MA. Al-Wutsqo Tanah Baru Depok). *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 8(1), 15–26. <https://doi.org/10.37012/jtik.v8i1.839>

Oktaviani, N., Widiarta, I. M., & Nurlaily. (2019). Sistem Informasi Inventaris Barang Berbasis Web Pada Smp Negeri 1 Buer. *Jurnal Informatika, Teknologi Dan Sains*, 1(2), 160–168. <https://doi.org/10.51401/jinteks.v1i2.42>

Pricillia, T., & Zulfachmi. (2021). Perbandingan Metode Pengembangan Perangkat Lunak (Waterfall, Prototype, RAD). *Jurnal Bangkit Indonesia*, 10(1), 6–12. <https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v10i1.153>

Putri, M. P., & Effendi, H. (2018). Implementasi Metode Rapid Application Development Pada Website Service Guide “ Waterfall Tour South Sumatera .” *SISFOKOM*, 07(September), 130–136.

Rachman, F. P. (2020). Perancangan sistem informasi pendaftaran santri baru ppm al -

- musawwa. *Program Studi Informatika*, 1(1), 1–20.
- Rahayu, S., & Ameliyah, M. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Pendaftaran Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 1(2), 186–194.
- Romadhon, M. H., Yudhistira, Y., & Mukrodin. (2021). Sistem Informasi Rental Mobil Berbasis Android Dan Website Menggunakan Framework Codeigniter 3 Studi Kasus : CV Kopja Mandiri. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Peradaban (JSITP)*, 2(1), 30–36.
- Siregar, H. F., & Sari, N. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Simpan Pinjam Uang Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Asahan Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.409>
- Wahyudi, T. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Darul Abror Watumas). *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (SIMNASIPTEK) 2017*, 1(1), 23–30.
- Yunita, Maruloh, & Wulandari, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Pada SMP Yanuri Jakarta. *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (SIMNASIPTEK) 2017*, 168–174.
- Yusuf, A. L., & Rofiah, S. (2017). Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Pada STMIK Akademi Bina Insani Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 1(2), 207–222